

BAB III

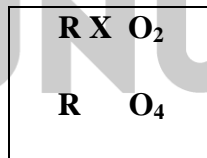
METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *True-Experimental design*. Penelitian kuantitatif disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan analisis data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan Sugiyono (2018). Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *true-eksperimental design*. Dikatakan *true-eksperimental design* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen Sugiyono (2018).

Desain penelitian adalah sebuah rancangan bagaimana terjadinya penelitian tersebut terlaksana. Pada penelitian ini menggunakan *true-experimental* dengan bentuk *posttest only control design*, ciri utama dari desain ini adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu Sugiyono (2018). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui keefektifan panduan *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Posttest only control design dapat digambarkan sebagai :



Keterangan :

Terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lainnya tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok control.

Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ($O_1:O_2$). Dalam penelitian ini pengaruh treatment di analisis dengan uji beda menggunakan statistik test Sugiyono (2018).

3.2. Subjek Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2018). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMKN 4 Bojonegoro. Dalam penelitian ini menggunakan satu variable bebas (*independt variabel*) dan satu variable terikat (*dependent variabel*). Dalam hal ini, panduan teknik Role playing merupakan variable bebas, sedangkan siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMKN 4 Bojonegoro adalah variabel terikat.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2018 : 81). Sampel pada penelitian ini adalah salah satu kelas yaitu kelas XI Teknik pengelasan dari SMKN 4 Bojonegoro yang berjumlah 32 siswa dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, dan untuk menentukan sampelnya atas rekomendasi guru BK SMKN 4 Bojonegoro adalah kelas teknik pengelasan. Setelah mendapatkan sampel peneliti memilih 5-8 siswa untuk diberikan *treatment* menggunakan bimbingan kelompok.

3.3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan 30 Maret 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bojonegoro, Jalan Raya Surabaya, Sukowati, Kapas, Sukolilo, Sukowati, Kec. Kapas, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

3.5. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian, Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti memilih dan menggunakan instrumen penelitian antara lain :

3.5.1 Pedoman Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2018). Penggunaan instrument test awal dan akhir yang bertipe angket atau kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada siswa.

Penggunaan tes awal dan tes akhir ini yang berjenis angket bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional pada siswa. Angket ini diukur dengan skala *likert*. Sugiyono (2018) memaparkan bahwa skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi positif sampai sangat negatif, Dengan penilaian interval A-D dengan perincian A = sangat setuju, B = setuju, C = tidak setuju, D = sangat tidak setuju. Angket dan kisi-kisi dapat dilihat dilampiran.

3.5.2 Pedoman Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik karena observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2018).

Data yang diukur dalam observasi ini adalah kesesuaian pelaksanaan layanan dengan tujuan layanan yang terlaksana selama pelatihan dilaksanakan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mengukur perilaku siswa selama pelatihan dilaksanakan. Lembar observasi keterlaksanaan layanan ini bertujuan untuk melihat apakah tahapan-tahapan teknik dalam penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh para siswa atau tidak.

Observasi ini dibuat dalam bentuk checklist. Sehingga dalam pengisiannya, observer memberikan tanda centang pada kolom yang tertulis dua pilihan yaitu, “ya” atau ”tidak” jika ada kesesuaian yang dimaksud dalam daftar *checklist* oleh siswa dan terdapat pula kolom keterangan untuk menambah saran atau masukkan observer dan kekurangan-kekurangan siswa selama pelatihan terlaksana.

3.5.3 Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara

dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon Sugiyono (2018).

3.6. Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1. Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sebagai faktor-faktor yang berperan dalam dalam peristiwa yang akan diteliti. Ada dua macam variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang apabila dalam waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapat berubah keberagamannya, sedangkan variabel berubah karena pengaruh variabel bebas disebut variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, *role playing*, pendekatan behavioral dan bimbingan kelompok. Yang dibagi menjadi dua variabel yaitu :

3.6.1.1 Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode Role Palying (X).

3.6.1.2 Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variable merupakan pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau yang diteliti. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator

yang membentuknya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.6.2.1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan emosional merupakan pengenalan emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

3.6.2.2. Teknik *Role Playing*

Role playing adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan dirinya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dianalisis secara relevan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara menyesuaikan apa yang akan diteliti yang dibagi menjadi dua macam yaitu sumber primer adalah pemberian data yang diperoleh secara langsung dari pemberi data, sumber sekunder adalah pemberian data yang diperoleh secara tidak langsung dari pemberi data.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

3.7.1 Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik karena observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2018).

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan dan keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, serta letak geografis SMKN 4 Bojonegoro. Data observasi ini digunakan untuk memperoleh data proses pengisian angket atau kuesioner.

3.7.2 Metode angket (kuesioner)

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2018). Penggunaan instrument test awal dan akhir yang bertipe angket atau kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional pada siswa.

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden. Dan bentuk angketnya tertutup yaitu angket yang berisi soal-soal yang berupa *checklist* sehingga responden tinggal mencentang dengan dua pilihan “ya” atau “tidak” sesuai dengan apa yang dirasakan responden. Angket ini bertujuan untuk menilai seberapa tingkat kecerdasan emosional pada siswa .

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument

Variabel	Subvariabel	Indikator	Item +	Item -	Jml
Kecerdasan emosional	Kesadaran diri	a. Memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	1,2,3	4,5,6	6
		b. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	7,8,9	10,11,12	6
		c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap	13,14,15	16,17,18	6

		tindakan			
Pengendalian diri	a.	Mampu mengendalikan marah secara lebih baik	19,20,21	22,23,24	6
	b.	Mampu untuk mengatasi stress	25,26,27	28,29,30	6
	c.	Mampu mengurangi perasaan cemas dan kesepian	31,32,33	34,35,36	6
	d.	Mampu bersikap toleransi terhadap frustrasi	37,38,39	40,41,42	4
	e.	Mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.			
Motivasi diri	a.	Mampu tidak bersikap impulsif (lebih menguasai diri)	43,44,45	46,47,48	6
	b.	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan			
Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati)	a.	Mampu mendengarkan orang lain.	49,50,51	52,53,54	6
	b.	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang			

	lain			
	c. Mampu menerima sudut pandang orang lain			
Membina hubungan	a. Memiliki perhatian terhadap orang lain	55,56,57	58,59,60	6
	b. lain			
	c. Mampu memiliki sikap tenggang rasa			
	d. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain			
	e. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain			
	Memiliki sikap mudah bergaul dengan orang lain			

Selanjutnya , peneliti melakukan survey pada siswa SMK di Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa. Sampel dipilih secara random dengan memilih 3 sekolah diantaranya SMK Al-kyai Sitiaji Sukosewu, SMK Taruna Balen Bojonegoro dan SMK Negeri 4 Bojonegoro. Dengan membagikan kuesioner sebanyak 60 item maka tingkat kecerdasan emosional siswa di Kabupaten Bojonegoro dapat diketahui .

3.7.3 Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil Sugiyono (2018).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait tingkat kecerdasan emosional di SMKN 4 Bojonegoro yang kemudian dijawab oleh responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor penyebab rendahnya kecerdasan emosional di SMKN 4 Bojonegoro.

3.8. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 26. Dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sesuai yang diperoleh oleh peneliti. Pada statistik deskripsi ini data dapat disajikan dengan ,melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median dan mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standart devisi dan perhitungan persentas Sugiyono (2018 : 147).

Dalam statistik deskriptif ini juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel memalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan rata-rata sampel dan populasi. Dalam statistik deskriptif tidak perlu diuji signifikansinya jadi secara teknis dapat diketahui bahwa tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Statistik deskriptif disebut juga statistik deduktif atau sederhana karena cara pengerjaannya mencakup menghipun, menyusun dan

mengatur dan menganalisis data angka agar dapat memberikan hasil data atau gambaran secara teratur dan jelas mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang sedang diteliti agar dapat ditarik makna tertentu :

- (1) Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan dari instrument yang telah dibagikan kepada responden.
- (2) Uji reliabilitas untuk mengetahui kekonsistenan data variabel yang sudah diperoleh.
- (3) Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak normal.
- (4) Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi bervariasi sama.
- (5) Uji T-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua kelompok.

Hasil dari 5 uji tersebut guna untuk mempermudah dan mengetahui keefektifan dari panduan yang di eksperimenkan oleh peneliti.



UNUGIRI